

ANALISIS KESIAPAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Sunarti¹, Berliana Henu Cahyani², Banun Havifah Cahyo Khosiyono³

^{1,2,3} Pendidikan Dasar, Direktorat Pascasarjana,

Universitas Tamansiswa Yogyakarta

¹psunarti16@gmail.com, ²berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id,

³banun@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

The study aims to find out how early reading readiness, supporting factors and inhibiting factors are in beginning reading readiness in first grade students at elementary school. The method used in this research is a qualitative method, which is conducting research by paying attention to the situation, obtaining data and information based on what happened. Data collection techniques used are observations and interview techniques. The conclusion from the result of observations and interview conducted by researchers regarding the analysis of initial reading readiness in first grade at elementary school is that the students initial reading readiness is good, with supporting factors including good physical readingness, children's self-confidence, motivation and guidance given from the closest person so as to provide a reading experience for children. The inhibiting factors are the lack of self-confidence and the lack of experience in beginning reading in children.

Keywords: reading readiness, readiness to read the beginning, reading

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan awal membaca, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam kesiapan membaca awal pada siswa kelas satu di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang dilakukan dengan memperhatikan situasi, mengumpulkan data dan informasi berdasarkan apa yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan teknik wawancara. Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait analisis kesiapan membaca awal pada siswa kelas satu di sekolah dasar adalah bahwa kesiapan awal membaca siswa adalah baik, dengan faktor pendukung termasuk kesiapan fisik yang baik, rasa percaya diri anak-anak, motivasi, dan bimbingan yang diberikan oleh orang terdekat sehingga memberikan pengalaman membaca bagi anak-anak. Faktor penghambatnya adalah kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya pengalaman dalam membaca awal pada anak-anak.

Kata kunci: kesiapan membaca, kesiapan membaca awal, membaca.

A. Pendahuluan

Membaca adalah ketrampilan mendasar yang harus dipelajari setiap anak, dan semuanya dimulai dari sekolah dasar. Menurut Bahrun & M. Hidayat (2023) membaca awal merupakan tahapan proses belajar membaca bagi sekolah dasar yaitu di kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Menurut Aulia dalam Bahrun & M. Hidayat (2023) para ahli modern berpendapat bahwa membaca merupakan suatu ketrampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang sejak dini. Dengan membaca maka seorang anak dapat mengetahui pelajaran di sekolah dan seorang anak juga dapat membuka jendela pengetahuan dunia yang akan menjadi bekal bagi keberhasilannya. Diungkapkan oleh Hapsari (2019) membaca merupakan keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal tersebut dikarenakan hampir semua buku teks menuntut siswa untuk dapat membaca. Siswa yang tidak dapat membaca akan

mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Siswa kesulitan dalam memahami perintah serta materi di dalam buku teks.

Anak-anak yang menguasai membaca sejak dini dapat memperoleh akses pengetahuan, imajinasi, dan ketrampilan berpikir kritis yang akan bermanfaat bagi mereka seumur hidup. Menurut Sudiarta dalam Winarti (2021) kemampuan membaca adalah modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat buku yang mengharuskan anak dapat membacanya dengan baik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Selain itu membaca adalah pintu gerbang untuk mengeksplorasi budaya dan perspektif yang berbeda, membangun empati terhadap orang lain dan pemahaman terhadap orang lain. Menurut ahlinya yaitu Olivia, (2013) membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Menurut Anderson

dalam Asih Riyanti (2021) membaca itu *reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian), *reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama), *reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan), *reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan), *reading for classify* (membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan), *reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi), *reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan). Paramita mengatakan dalam Widharyanto et al. (2018) membaca permulaan tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan, memahami, menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk membaca lanjut. Membaca permulaan menurut Janawati, (2020) adalah pembelajaran yang didapatkan pada kelas awal atau kelas rendah yaitu kelas I, II dan III. kemampuan membaca permulaan sangatlah penting dikuasai oleh peserta didik kelas awal untuk persiapan membaca tahap lanjut yaitu pada kelas tinggi

yaitu kelas IV, V dan VI. Ada beberapa kesulitan dalam membaca yang pada umumnya dihadapi oleh siswa menurut Darmadi, (2018) yaitu (1) Kurang mengenali huruf, (2) Membaca kata demi kata, (3) memparafrasekan yang salah, (4) Penghilangan huruf atau kata, (5) Pengulangan kata, (6) Kesulitan menganalisis struktur kata, (7) Tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya, (9) Tidak mengenali ide pokok dan ide penjelasan.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan menurut Mayasari (2021) ada empat faktor: (1) faktor fisiologis, (2) faktor intelektual, (3) faktor lingkungan dan (4) faktor psikologis. Kesiapan menurutnya adalah suatu keadaan dan kondisi yang dapat meningkatkan keberhasilan membaca dan belajar pada siswa. Faktor yang mempengaruhi kesiapan membaca permulaan menurut Mayasari mengatakan faktor yang mempengaruhi kesiapan membaca anak yaitu kematangan kepribadian serta latihan dan pengalaman. Mary Mayesky dalam Mayasari (2021) mengatakan bahwa kesiapan anak dalam membaca permulaan yaitu: (1)

kesiapan fisik, (2) kesiapan perseptual, (3) kesiapan kognitif, (4) kesiapan linguistik, (5) kesiapan afektif, (6) kesiapan lingkungan dan eksperimental.

Prastowo, (2018) mengatakan kesiapan adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat meningkatkan keberhasilan membaca dan belajar pada siswa. Dalam mengembangkan minat membaca pada siswa perlu sekali untuk memperhatikan hal ini. Ada beberapa faktor yang menentukan kesiapan siswa dalam membaca dan belajar. Kesiapan membaca permulaan dipengaruhi oleh hal lain menurut Alfi Nur Hidayah dalam Mayasari (2021) antara lain: (1) kematangan kepribadian meliputi kecapaian usia anak, kemampuan anak menghubungkan arti, mampu mengingat kalimat dan materi bacaan, membedakan bentuk persamaan dan perbedaan dan mampu berfikir konkret tentang sesuatu yang dapat diraba (2) Latihan dan pengalaman anak dalam belajar diperoleh dalam keluarga, sekolah sebagai lanjutan dari pendidikan keluarga yang menghasilkan pencapaian yaitu kemampuan bahasa, pengucapan yang benar, gemar membaca, kemampuan dalam mempergunakan

kalimat secara benar dan pemahaman yang luas dan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah.

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana kesiapan siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung kesiapan membaca permulaan siswa di sekolah dasar.

Observasi dilakukan peneliti pada salah satu SD di Kabupaten Kulon Progo pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023. Saat itu siswa diminta untuk membaca nyaring buku teks secara mandiri di depan kelas. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti menemukan ada siswa kurang lancar dalam membaca dan tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru. Peneliti menemukan empat masalah yang dihadapi siswa antara lain kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata, kesulitan untuk membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, kesulitan membaca kata yang berhubungan dengan huruf digraf (ny, ng, sy, kh), dan ada pula siswa yang menghilangkan atau tidak membaca kata yang ada dalam buku yang dibacanya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, menurut Mamik (2015) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 sebanyak 4 orang, 1 orang guru agama dan 1 orang wali murid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Wawancara dan observasi dilaksanakan tanggal 27 dan 28 Maret tahun 2023. Subjek penelitian terdiri dari subjek 1, subjek 2 dan subjek 3. Hasil penelitian mengenai kesiapan membaca permulaan pada Siswa kelas I Subjek 1 adalah masih kesulitan untuk mengenali huruf A-Z, kesulitan dalam mengenali huruf konsonan, huruf digraf, membaca suku kata, membaca kalimat sederhana, membaca nyaring, membaca teks pendek, membaca penggalan cerita dengan intonasi yang benar serta kurangnya pemahaman terhadap tanda-tanda

baca dalam teks. Wawancara yang dilakukan terhadap subjek 1 menghasilkan deskripsi tentang kesiapan siswa kelas I dalam membaca permulaan yaitu faktor penghambat dalam kesiapan membaca permulaan yaitu kurangnya kepercayaan diri ketika belajar saat wawancara subjek 1 menjawab sambil menunduk dan jarang bertanya kepada guru serta kurangnya bimbingan dari orang-orang dewasa di sekitarnya.

Subjek 2 mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yang diantaranya kesulitan tersebut yaitu belum mengenali huruf-huruf digraf, takut membaca nyaring di depan kelas, kesulitan membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar, serta belum lancar membaca penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang benar. Wawancara yang dilakukan terhadap subjek 2 menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam kesiapan membaca permulaan yaitu kurangnya minat dalam belajar membaca permulaan dan kendala dalam kesiapan afektifnya. Subjek 2 jarang sekali bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru yang mengajar

di kelas, di rumah ia biasa belajar bersama ibunya.

Observasi yang dilakukan terhadap subjek 3 menghasilkan deskripsi tentang kesiapan membaca permulaan, belum hapal huruf A-Z, belum lancar dalam mengenal huruf konsonan, huruf digraf, membaca suku kata, membaca kalimat sederhana, membaca nyaring, membaca teks pendek lafal dan intonasi yang benar, belum memahami makna tanda baca, serta belum lancar dalam membacakan penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang benar. Wawancara yang dilakukan terhadap subjek 3 menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam kesiapan membaca permulaan yaitu jarang mengulang kembali pembelajaran di rumah. Terkadang dia merasa tidak mau belajar di kelas dan ketika ditanya oleh guru, subjek 3 jarang menjawab.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap Subjek 4 menghasilkan deskripsi tentang kesiapan membaca permulaan, kendala yang dialami yaitu belum lancar dalam mengenal huruf konsonan, huruf digraf, membaca suku kata, membaca kalimat sederhana, membaca nyaring,

membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar, belum memahami penggunaan tanda baca serta belum lancar membaca penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang benar. Wawancara yang dilakukan dengan subjek 4 menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam kesiapan membaca permulaan yaitu kurangnya minat dalam belajar dan jarang mengulang pembelajaran di rumah. Ketika pembelajaran berlangsungpun dia tidak mau bertanya jika mengalami kesulitan. Dia jarang belajar di rumah dengan pendampingan orang dewasa.

Hasil Wawancara salah satu guru dapat disimpulkan bahwa kesiapan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar sudah cukup baik. Hal ini berdasarkan pada jumlah siswa yang dikategorikan sudah baik dalam membaca permulaan yaitu sebanyak 21 siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa. Dari beberapa indikator kesiapan membaca permulaan menunjukkan bahwa kesiapan fisik dari siswa dalam keadaan yang baik, kesiapan afektif yang baik, dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar sesuai dengan kriteria yang

dibutuhkan oleh siswa. Faktor penghambat dan pendukung setiap siswa dalam kemampuan membaca permulaan itu berbeda-beda, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Faktor pendukungnya adalah dari keluarga dan kesiapan afektif yang baik. Kemudian tanggapannya terhadap anak yang mengalami kendala dalam kesiapan membaca permulaan hal tersebut wajar dan harus mendapatkan bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orangtua siswa tentang membaca permulaan pada siswa kelas I maka dapat diketahui bahwa saat dirumah anaknya tidak semangat untuk berlatih menghafal huruf, membaca kalimat sederhana, membaca nyaring dan membaca tesk meskipun hanya pendek. Orangtua tidak bisa menemani belajar membaca secara rutin karena kesibukan mereka. Faktor yang menghambat siswa dalam kesiapan membaca permulaan yaitu kurangnya rasa percaya diri dalam belajar, seperti ketika diminta untuk membaca sendiri lebih banyak diam dan bahkan sampai menangis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tentang analisis kesiapan membaca permulaan pada siswa

kelas I sekolah dasar. Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam, siswa kelas I, orang tua siswa kelas I dan hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang kesiapan membaca permulaan pada siswa kelas I SD. Berdasarkan hasil analisis terhadap 25 siswa maka diperoleh data 4 siswa yang menghadapi kendala dalam kesiapan membaca permulaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat membaca permulaan pada siswa kelas I SD tergolong baik. Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa kelas I SD yaitu: (1) Belum Mengenal Huruf . Ketidakmampuan siswa kelas I SD dalam mengenali huruf-huruf alfabetis menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada siswa, guru, dan kepala sekolah SD, maka dapat diketahui bahwa siswa yang belum mengenal huruf adalah mereka yang jarang mengulang pembelajarannya di rumah dan cenderung diam di kelas. (2) Belum bisa membaca huruf diftong dan Digraf. Huruf diftong (gabungan dua vokal) biasa dijumpai dalam Bahasa Indonesia. Hal ini merupakan

salah satu sumber kendala siswa kelas I SD yang sedang belajar membaca. Selain huruf diftong, siswa kelas I SD juga kesulitan dalam membaca huruf digraf (dua huruf yang melambangkan satu bunyi). (3) Belum Mampu Membaca Huruf Konsonan.

Beberapa siswa kelas I SD belum mampu membaca huruf konsonan. Kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan ini disertai kesulitan dalam mengucapkan huruf yang melambangkan konsonan tersebut. (4) Belum Bisa Membaca Suku Kata. Suku kata merupakan pemenggalan kata berdasarkan ucapan. Beberapa siswa kelas I SD menghadapi kesulitan dalam membaca suku kata. Pada tahap ini, siswa sudah mengenal huruf alfabetis, namun siswa belum mampu membentuk satu pengucapan kata. Beberapa siswa kelas I SD tersebut membutuhkan latihan rutin untuk mempercepat keterampilan membaca. (5) Membaca Kata demi Kata. Kesulitan membaca kata demi kata juga dialami oleh siswa kelas I SD. Siswa berhenti membaca setelah membaca sebuah kata, siswa tidak mampu membaca kata berikutnya. Hal ini biasanya disebabkan karena gagal dalam menguasai keterampilan

pemecahan kode (*decoding*), gagal memahami makna kata, dan kurang lancar membaca. Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam pengenalan huruf atau rangkaian kata, sedangkan ketika kegiatan membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimiliki anak berkurang dengan sendirinya. (6) Pemparafase yang salah. Beberapa siswa kelas I SD seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaunang et al. (2022) dan Pramesti (2018).

Faktor penghambat yang dialami oleh siswa dalam kesiapan membaca permulaan di kelas I SD berhubungan dengan kesiapan afektif dan lingkungannya, seperti rasa percaya diri, emosi dari siswa serta pengalamannya dalam membaca. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut: (1) Kurangnya rasa percaya diri. Anak-anak memiliki kemampuan secara linguistik, siap secara intelektual, mampu secara fisik. Kesulitan siswa menghadapi tugas membaca, kesulitan ini terkait

bagaimana perasaan anak terhadap dirinya sendiri dan bagaimana perasaannya ketika belajar membaca. Rendahnya keberanian siswa dalam mengekspresikan emosinya sehingga menyebabkan siswa tersebut mengalami kendala dalam kemampuan membacanya. (2) Pengalaman membaca yang rendah. Membaca permulaan pada anak membutuhkan pengalaman dalam menghubungkan konsep yang dimilikinya dengan lingkungan sekitar. Pengalaman tersebut bisa diperoleh dengan adanya bimbingan dari orang-orang dewasa yang ada disekitarnya. Namun anak yang mengalami kendala dalam kesiapan membacanya karena jarang mengulanginya di rumah. Hal tersebut disebabkan kurangnya bimbingan di rumah. Pengalaman membaca yang rendah juga dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu penguasaannya terhadap huruf-huruf, terbata-bata membaca suku kata dan rendahnya pengetahuan mereka mengenai huruf konsonan dan huruf-huruf digraf. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Winarti (2021) dan Yani (2019) bahwa faktor

penghambat kesiapan membaca permulaan yaitu kurangnya percaya diri dan pengalaman membaca rendah.

Anak dikatakan siap untuk membaca maka jika secara mental memiliki kepercayaan diri yang baik, punya pengalaman yang bersentuhan langsung dengan lingkungan, dukungan serta motivasi dari keluarga, fisik anak tidak mengalami masalah, punya persepsi yang sama dengan dari apa yang didengar, dan mendapatkan petunjuk yang jelas sesuai dengan usianya. Seperti hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa faktor penghambatnya adalah kurangnya percaya diri, anak itu ada yang takut ketika disuruh membaca bahkan kadang menangis ketika disuruh hafalan huruf-huruf ke depan kelas. Faktor pendukungnya itu kebalikan dari penghambatnya tadi gitu.

Anak-anak yang memiliki dukungan dan motivasi yang cukup dari orang-orang disekitarnya mereka memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup baik pula, hal ini dilihat dari hasil observasi pemahamannya terhadap berbagai

huruf abjad, menyusun dan membaca suku kata. Mereka juga sering belajar dan mendapat bimbingan dari orang tuanya di rumah. Seperti hasil wawancara penulis dengan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Herlina (2019) yang menyatakan bahwa faktor pendukung kesiapan membaca permulaan adalah mempunyai kepercayaan diri, memiliki fisik yang baik, adanya dukungan dan motivasi dari orang yang di sekitarnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan membaca permulaan pada siswa kelas I pada salah satu SD di Kabupaten Kulon Progo sudah cukup baik dengan persentase 84% dari 25 orang siswa kelas I, ada 4 orang yang mengalami kendala dalam kesiapannya. Faktor-faktor yang menghambat kesiapan siswa dalam membaca permulaan di kelas I pada salah satu SD di Kabupaten Kulon Progo antara lain (1) kurangnya rasa percaya diri pada siswa dalam membaca permulaan, (2) pengalaman membaca yang rendah. Sedangkan

faktor pendukungnya yaitu (1) memiliki kepercayaan diri yang baik, (2) kesiapan fisik yang sehat (3) punya pengalaman yang bersentuhan langsung dengan lingkungan (4) motivasi dari keluarga (5) punya persepsi yang sama dengan apa yang didengar, (6) mendapatkan petunjuk yang jelas sesuai dengan usianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Riyanti, M. P. (2021). *KETERAMPILAN MEMBACA*. Penerbit K-Media. <https://books.google.co.id/books?id=ohqeEAAAQBAJ>
- Bahrin, M., & M. Hidayat, M. M. S. R. P. M. (2023). *Belajar Membaca dengan Menggunakan Media Kartu Duduk Suku Kata Bergambar*. Penerbit P4I. <https://books.google.co.id/books?id=qb21EAAAQBAJ>
- Dr. Andi Prastowo, S. P. I. M. P. I. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=EhZNDwAAQBAJ>
- Dr. H. DARMADI, S. A. M. M. M. P. M. S. (2018). *MEMBACA, YUUUK.....! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini."* GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=s6JqDwAAQBAJ>
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1),

- 10–24.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5, 355.
- Janawati, D. P. A. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*. Surya Dewata. <https://books.google.co.id/books?id=10UQEAAAQBAJ>
- Kaunang, G., Rawis, J. A. M., Pangkey, R. D. H., & Mangangantung, J. M. (2022). Kesiapan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5109–5115.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. https://books.google.co.id/books?id=TP_ADwAAQBAJ
- Mayasari, J. (2021). *Analisis Kesiapan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatra Selatan*. IAIN Bengkulu.
- Olivia, F. (2013). *Mengoptimalkan Otak Dengan Sistem Biolearning*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=bEhbDwAAQBAJ>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283–289.
- Widharyanto, B., Dewi, R. P., Diman, T., & Maxima, M. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*. Media Maxima. <https://books.google.co.id/books?id=8-ZMDwAAQBAJ>
- Winarti, W. (2021). *Analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I mis rumbio (penelitian kualitatif pada siswa kelas 1 mis rumbio kecamatan kampar)*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Yani, A. (2019). Kesulitan membaca permulaan pada anak usia dini dalam perspektif analisis reading readiness. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 4(2), 113–126.